

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1. 1 Logo UD Tiga Sodara  
Sumber : UD Tiga Sodara, 2022

Usaha Dagang (UD) Tiga Sodara adalah perusahaan yang bergerak pada pengolahan padi menjadi beras dengan sistem pengelolaan yang profesional dan memiliki komitmen untuk melayani pelanggan dengan produk yang bermutu dan berkualitas. Usaha Dagang (UD) Tiga Sodara melakukan pengembangan dengan meningkatkan kebutuhan perusahaan melalui penambahan karyawan dan alat-alat produksi yang modern serta memperluas pasar yang dilakukan dengan pemasaran secara online dengan media sosial.

Usaha Dagang (UD) Tiga Sodara didirikan pada tahun 1986 di bidang produksi gabah menjadi beras pada tahun 2001 menjadi tiga sodara kemudian pada tahun 2009 buka cabang 2 hingga pada tahun 2015 buka cabang 3. Saat ini UD Tiga Sodara telah mampu medistribusikan produk berasnya di luar kota hingga ke seluruh jawa.

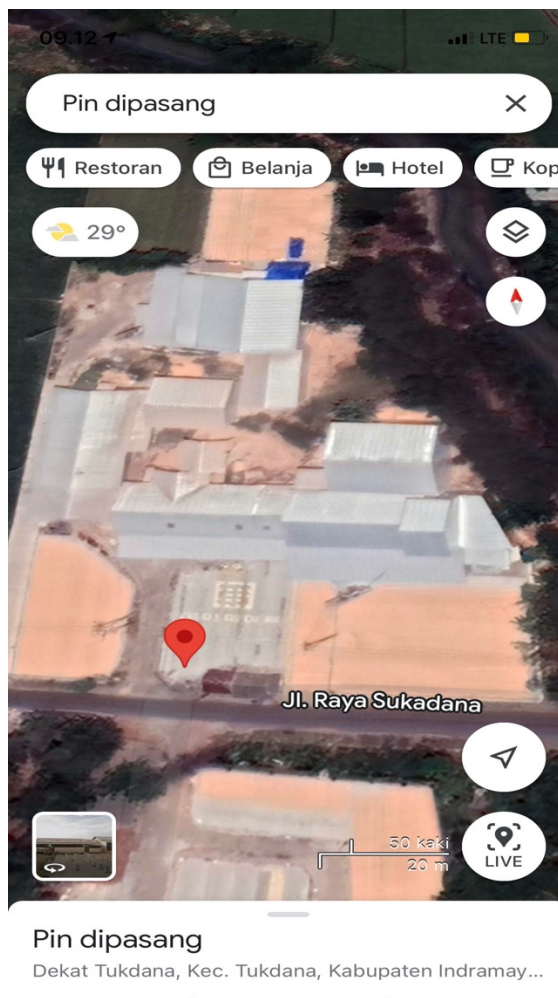
Usaha Dagang (UD) Tiga Sodara dalam pembuatan limbahnya melakukan 3 tahapan yaitu

1. *Green procurement*, ud tiga sodara melakukan pengelolaan limbah secara tertutup dimana proses aktivitas pengurangan, penggunaan kembali, dan daur

ulang bahan yang berorientasi pada lingkungan, ekonomis dan konservatif untuk meminimalisir dampak terhadap lingkungan.

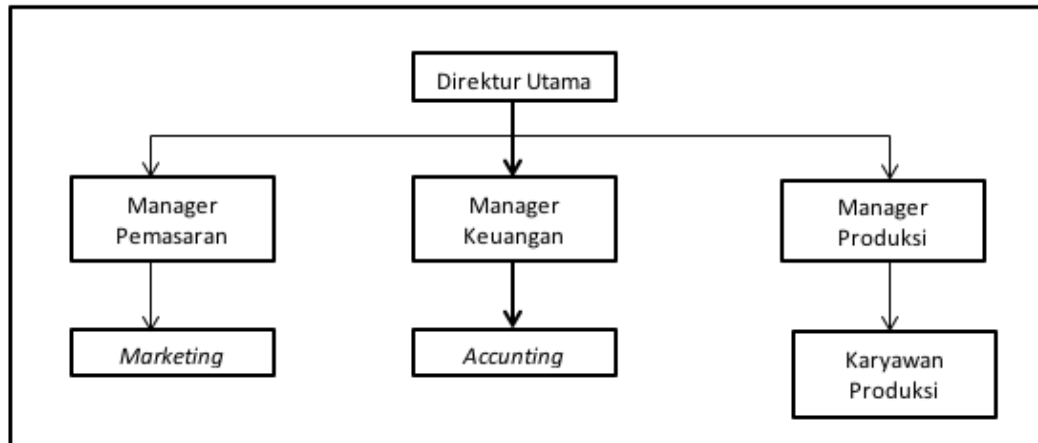
2. *Green manufacturing*, ud tiga sodara memanfaatkan limbah dengan cara di jual dimana kegiatan produksi dengan masukan yang ramah lingkungan dan memberikan output ang sedikit limbah dan polusi
3. *Green distribution*, ud tiga sodara melakukan pengemasan kemasan secara berulang dimana kegiatan yang terdiri dari pengemasan dan pengiriman yang ramah lingkungan.

Usaha Dagang (UD) Tiga Sodara beralamatkan di Jalan Raya Sukadana-Indramayu, Jawa Barat Hp : 083100100630 Pada Gambar 1.1, Google map menunjukkan posisi perusahaan.



Gambar 1. 2 Lokasi UD Tiga Saudara  
Sumber : Google maps, 2022

Struktur organisasi di UD Tiga Saudara bersifat mudah diatur sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk menjaga kelancaran operasional. Struktur organisasi di UD Tiga Saudara adalah sebagai berikut :



Gambar 1.3 Struktur Organisasi UD Tiga Saudara

Sumber : UD Tiga Saudara, 2022

UD Tiga Saudara juga memiliki visi dan misi perusahaan diantaranya :

Visi :

Membentuk pertanian yang berkualitas dan maju bersama masyarakat dan petani dengan orientasi pengembangan sosial, ekonomi dan ekologi

Misi :

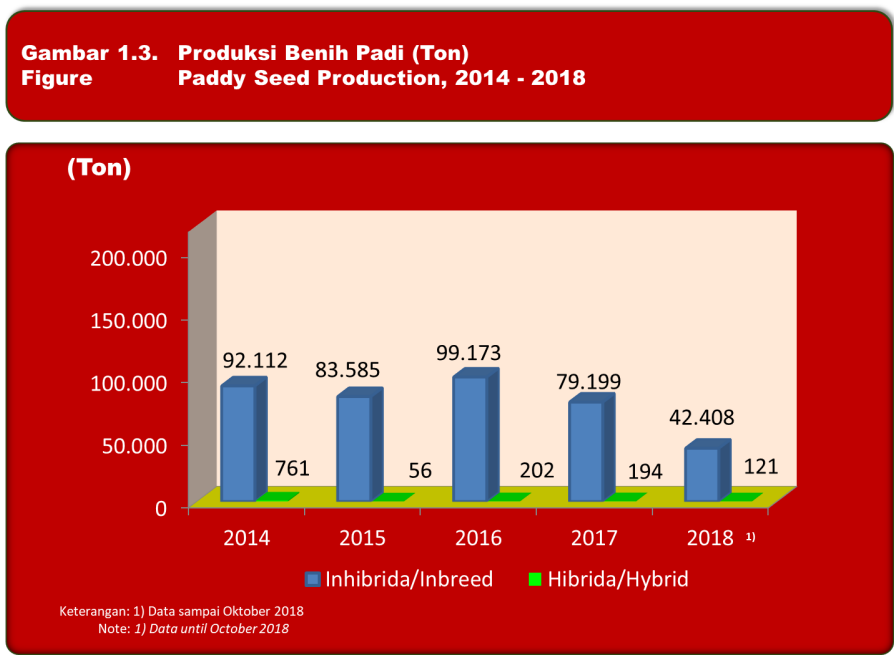
- a. Membangun kerja sama dengan semua pihak untuk memperkuat hubungan antara petani dan perusahaan dengan tujuan saling menguntungkan
- b. Mengembangkan usaha pertanian dalam rangka pengembangan petani dan perusahaan
- c. Menciptakan pertanian yang ramah lingkungan
- d. Membangun jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) dibidang pertanian dan turunannya

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Produk pertanian di tuntut untuk mampu bersaing dalam perkembangan ekonomi dan bisnis yang semakin pesat. Salah satunya di negara Indonesia yang

memfokuskan pengembangan subsektor pertanian dan peternakan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan terwujudnya bangsa yang memiliki pangan yang mudah di jangkau oleh masyarakatnya (tebokab.go.id).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan, maka diperlukan peningkatan kualitas pangan dan jumlah pasokan pangan seperti halnya beras. Beras menjadi komoditas utama dalam memenuhi kebutuhan pangan karena tidak dapat disubstitusikan dengan komoditi lainnya dalam jangka waktu pendek. Di Indonesia mengalami ketimpangan antara produksi dengan kebutuhan beras masyarakat, sehingga menimbulkan masalah yang cukup genting. Akan tetapi adanya ketimpangan ini menunjukkan tingginya konsumsi beras yang semakin tinggi. Fenomena ini menjadi salah satu masalah yang memerlukan peninjauan ulang terkait permintaan beras yang diformulasikan pada kebijakan perekonomian. (Catur, 2016).



Sumber : Statistik pertanian, 2018

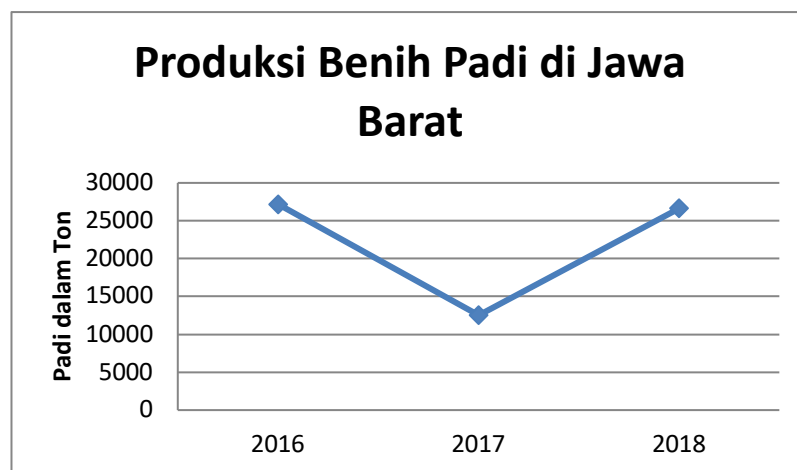
Pada tahun 2014 hingga tahun 2018 diketahui jika produksi benih padi di Indonesia mengalami penurunan yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2018 produksi benih pada mengalami penurunan yang cukup tajam hingga hampir 50%. Begitu pula pada tahun 2020 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. 4 Produksi Padi di Indonesia

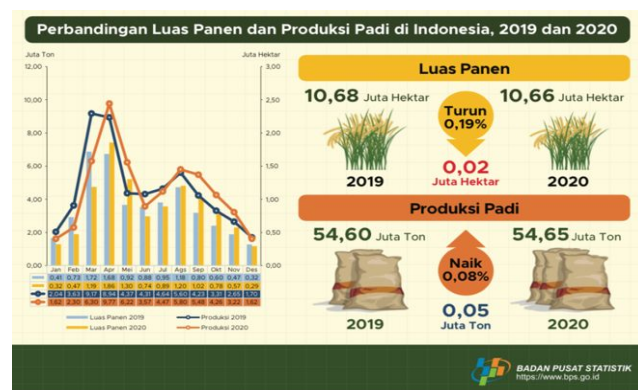
Sumber: BPS, 2021

Berdasarkan gambar 1.5 dapat diketahui bahwa luas panen padi di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 10,66 juta hektar sawah dengan total produksi padi sebanyak 54,65 juta ton gabah kering yang telah di giling. Hal ini menunjukkan bahwa setiap hektar sawah di Indonesia mampu memproduksi gabah kering sebanyak 5,12 ton dalam satu tahun. Berbeda jika dilihat dari grafik yang ditampilkan, produksi padi di Indonesia terbanyak terjadi pada bulan april sedangkan pada bulan selanjutnya mengalami penurunan yang cukup drastis. Begitu pula dengan produksi benih padi di provinsi Jawa Barat yang mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber : Statistik Pertanian, 2018

Beras di Indonesia menjadi permintaan tertinggi dari semua sektor pertanian yang berguna untuk konsumsi rumah tangga dan luar rumah tangga seperti permintaan pada hotel, rumah makan, dan industri pengolahan serta dijadikan sebagai benih dan campuran pakan. Keberhasilan suatu produk pangan dapat dilihat dari proses produksinya hingga pendistribusiannya. Kondisi produksi hingga kebersihan selama produksi sangat mempengaruhi hasil produksi beras yang dihasilkan. Sebelum melakukan proses produksi, perusahaan harus mempersiapkan bahan baku yang bervariasi dari satu jenis hingga berbagai jenis. Akan tetapi untuk melakukan produksi dengan biaya yang rendah dan hasil yang maksimal, perusahaan memerlukan *supplier* yang memiliki kompetensi tinggi. Perusahaan harus melakukan evaluasi pada *supplier* untuk menjaga kelancaran aktivitas produksi dan *supply chain*. Berdasarkan pada gambar 1.7 diketahui bahwa luas panen pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 0,19% akan tetapi pada tahun 2020 produksi padi mengalami peningkatan sebesar 0,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2019 ke tahun 2020, banyak petani yang telah melakukan inovasi produksi dengan menggunakan minimnya lahan padi memberikan hasil produksi padi yang maksimal. Melansir data Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA), tercatat 25 Kabupaten di Indonesia sebagai produsen beras tertinggi tahun 2020. Peringkat (1) Kabupaten Indramayu, memiliki luas panen padi 226.626 hektare (*ha*) dan diperoleh produksi 1.363.312 ton Gabah Kering Giling (GKG) atau 782.132 ton beras.



Gambar 1. 5 Perbandingan luas panen dan produksi padi pada 2019 dan 2020  
Sumber : BPS, 2021

UD Tiga Sodara memiliki banyak *supplier* yang membantu dalam penyediaan bahan baku beras atau penyedia padi. Dalam proses pembelian padi yang akan di proses, perusahaan seringkali mengalami keterlambatan dalam memperolehnya karena kurangnya pasokan padi di daerah sekitar perusahaan, sehingga mengharuskan perusahaan mengambil padi dari luar daerah. Seperti yang di ungkapkan oleh Owner. *“di Indramayu memang banyak petani padi, tapi itu masih kurang mencukupi untuk memenuhi permintaan beras di pasar. Makanya kita sering ambil padi dari luar kota.”* Kata Owner

Tingginya permintaan beras di daerah Indramayu, mendorong UD Tiga Sodara untuk melakukan produksi secara besar-besaran. Hal ini membuat UD Tiga Sodara melakukan produksi yang lebih modern yaitu mengolah seluruh komponen padi memiliki nilai jual tetapi tidak membeikan dampak lingkungan yang berlebihan. Owner mengungkapkan bahwa *“kita melakukan produksi yang ramah lingkungan dengan mengurangi limbah padi serta memanfaatkan semua komponen agar memiliki nilai jual.”*

*Green Supply Chain Management(GSCM)* adalah konsep menyatukan komponen lingkungan yang ada didalam rantai pasok seperti desain produk, pemilihan bahan baku, proses produksi, proses pengiriman dan penggunaan produk pada konsumen dengan sistem pengelolaan yang ramah lingkungan (Tomasino, Mat. 2018).

Untuk mendapatkan hasil beras yang memiliki kualitas tinggi juga diperlukan bahan baku yang juga memiliki kualitas bagus. Kualitas padi yang bagus ditentukan dari pengetahuan petani dalam melakukan penanaman dan perawatan padi. Dina & Margareta (2017) mengungkapkan bahwa prinsip pertanian organik tidak diterapkan oleh petani di Desa Manunggal Jaya. Pupuk kimia dan pestisida kimia banyak digunakan oleh petani dengan penggunaan plastik yang di buang secara sembarang di sekitar area pertanian. Tak jarang juga petani yang membakar bahan plastik. Selain itu, minimnya pengetahuan petani, membuat banyak petani di desa Manunggal Jaya yang menggunakan varietas dengan berbagai jenis yang tidak sesuai dengan instansi atau dinas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) setempat,

bahkan ada juga petani yang menggunakan bibit turunan untuk meminimalkan biaya.

Selain bahan baku yang berkualitas, proses bisnis juga dapat menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam kesuksesan pelaksanaan *Green Supply Chain Management(GSCM)*. Widayanto (2017) berpendapat bahwa manajemen proses bisnis adalah abstraksi yang menggambarkan bagaimana orang atau bagian dalam sistem berinteraksi satu sama lain untuk memproses kebutuhan bisnis yang dijelaskan dengan cara tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Proses bisnis meliputi proses produksi dan manufaktur dalam manufaktur. barang atau jasa, kemudian barang atau jasa tersebut dipasarkan sebagai sarana pemasaran produk tersebut sehingga sampai kepada konsumen untuk dikonsumsi. Selain itu pengelolaan dari segi keuangan sebagai sumber pendanaan untuk membiayai proses tersebut Pengelolaan produksi juga harus dipersiapkan dengan matang agar kelancaran produksi barang tetap terjaga Selain itu pengelolaan keuangan juga harus membayar tenaga SDM yang bekerja di bagian produksi yang ada. proses. Pemahaman ini menjelaskan proses bisnis ini, salah satunya adalah menganalisis proses bisnis yang ada di organisasi bisnis dalam kaitannya dengan penggunaan sumber daya mereka. Ninlawan (2010) mengungkapkan bahwa *Green supply chain Management(GSCM)* memiliki beberapa aktivitas, diantaranya pengadaan hijau, Manufaktur hijau, Distribusi hijau dan logistik balik. Pada Usaha Dagang (UD) Tiga Sodara pengadaan hijau dilakukan dengan mengolah kembali atau mendaur ulang hasil pengolahan padi seperti kulit padi yang digunakan untuk media tanam. Proses manufaktur di Usaha Dagang (UD) Tiga Sodara yang digunakan telah memberikan dampak lingkungan yang rendah sehingga tidak menyebabkan polusi atau debu yang berlebihan. Distribusi yang dilakukan oleh Usaha Dagang (UD) Tiga Sodara masih menggunakan bahan plastik yang dapat digunakan ulang, sehingga memberikan dampak yang tidak berlebihan bagi lingkungan. Sedangkan untuk logistik balik yang dimaksudkan adalah pengambilan ulang bahan yang digunakan untuk membungkus beras. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penggunaan plastik yang berlebihan di masyarakat.



Lila et al (2019) dalam penelitiannya menunjukkan dalam penelitiannya bahwa peran manajemen efisien rantai pasokan sistem (SCM) saat ini sangat penting dalam perencanaan kota. Penelitian ini menyajikan model untuk menilai dampak *Intelligent Transportation System* perkotaan, pengetahuan petani dan proses bisnis terhadap keberhasilan sistem *Green Supply Chain Management* (GSCM) untuk perkotaan pendistribusian suatu produk pertanian. Metode pemodelan persamaan struktural digunakan untuk menilai model kausal dan untuk memverifikasi validitas dan reliabilitasnya. Juga, evaluasi konsistensi dan validitas dari model dilakukan melalui model persamaan struktural. Model dan data berdasarkan kuesioner dianalisis menggunakan Smart PLS 3.0. Hasil yang dikumpulkan menunjukkan bahwa semua faktor yang dipertimbangkan, sistem transportasi cerdas perkotaan, pengetahuan petani, dan proses bisnis memainkan peran penting dalam *Green Supply Chain Management* (GSCM) untuk distribusi perkotaan dari produk pertanian.

Doni et al (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kerangka *Green Supply Chain Management Model* (GSCM) sangat penting diterapkan di Indonesia untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh sejumlah proses bisnis industri terhadap lingkungan. Tindakan implementasi *Green Supply Chain Management* (GSCM) diperlukan pada tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi yang komprehensif dan konsisten oleh industri farmasi di Indonesia. Ada juga kebutuhan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai rencana aksi nasional aspek lingkungan. Regita et al (2020) mengungkapkan bahwa dimensi *Green Supply Chain Management* (GSCM) yang diajukan oleh penulis terdiri dari enam dimensi diantaranya internal management, green design, green buying, green manufacturing, green logistics dan reverse logistics. memiliki 10 item ukuran, *Green Design* memiliki 11 item ukuran, *Green Purchasing* memiliki 13 item pengukuran, *Green Production* memiliki 10 item pengukuran, *Green Logistics* memiliki 13 item pengukuran, dan *Reverse Logistics* memiliki 9 item pengukuran. memiliki enam dimensi dan total 66 pengukuran elemen. , dimana dimensi dan item pengukuran telah melewati tahap evaluasi oleh para ahli yang berpengalaman.

Mustaniroh dkk (2019) dalam penelitiannya melakukan evaluasi kinerja *Green Supply Chain Management* Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung. Metode *Green Supply Chain Management* (GSCM) yang didukung dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan metode *Objective Matrix* (OMAX) serta *Traffic Light System* (TLS) menjadi alat analisis untuk mengevaluasi kinerja agroindustri. Hasilnya menunjukkan terdapat 30 *Key Performance Index* (KPI) sudah valid. Berdasarkan scoring system dengan OMAX dan TLS diperoleh total KPI perusahaan sebesar 6,8026 yang menandakan bahwa KAN Jabung belum menerapkan konsep GSCM pada produksinya sehingga memerlukan adanya pengawasan. Selain itu didapatkan pula 12 KPI berada di kategori hijau (sangat baik), 13 KPI berada di kategori kuning (cukup baik) dan 5 KPI berada di kategori merah (kurang baik) sehingga perlu adanya perbaikan.

Galih (2018) memodelkan GSCM pada agroindustri menunjukkan bahwa pengurangan jumlah emisi dari limbah cair dan limbah padat menjadi kebijakan yang tepat untuk meminimalisir kerugian lingkungan akibat produksi.

Permasalahan yang ada di Usaha Dagang (UD) Tiga sodara adalah perusahaan ini sudah menjalankan *Green Supply Chain Management* (GSCM) mulai dari tahun 2021 yaitu hasil limbah gabah di tempatkan di ruangan tertutup tetapi Usaha Dagang (UD) Tiga sodara tidak mengetahui bahwa yang dilakukan tersebut adalah *Green Supply Chain Management* (GSCM) dan mereka juga belum menyimpulkan apakah setelah melakukan *Green Supply Chain Management*(GSCM) ini penghasilan mereka meningkat atau tidak dari tahun sebelumnya karena belum tutup buku di tahun 2021.

Dari hasil penguraian sebelumnya, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Green Supply Chain* pada Industri Pertanian (Studi kasus UD. Tiga Sodara Indramayu)”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami penurunan jumlah luasan panen sebesar 0,19% akan tetapi produksi padi mengalami peningkatan 0,8%. Hal ini menunjukkan bahwa petani banyak yang mulai mengembangkan metode baru yang dimulai dari penggunaan lahan sempit dengan hasil panen yang maksimal.

Peningkatan ini banyak terjadi di Kabupaten Indramayu dimana luasan panen yang dimiliki sebesar 226.626 *hektare (ha)* dan diperoleh produksi 1.363.312 ton Gabah Kering Giling (GKG) atau 782.132 ton beras.

Lila et al (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sistem transportasi cerdas perkotaan, pengetahuan petani, dan proses bisnis memainkan peran penting dalam *Green Supply Chain Management (GSCM)* untuk distribusi perkotaan dari produk pertanian. Sedangkan Doni et al (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kerangka *Green Supply Chain Management Model (GSCM)* menjadi hal utama untuk meminimalisir dampak negatif akibat produksi di Indonesia. Tindakan implementasi *Green Supply Chain Management (GSCM)* dilakukan pada proses sebelum produksi, proses produksi hingga setelah produksi secara konstan oleh industri farmasi di Indonesia.

Permasalahan di Usaha Dagang (UD) Tiga sodara adalah mereka sudah menjalankan *Green Supply Chain Management (GSCM)* tetapi mereka tidak mengetahui bahwa itu *Green Supply Chain Management(GSCM)* dan Mereka juga belum mengetahui apakah *Green Supply Chain Management (GSCM)* dapat meningkatkan pendapatan dari tahun sebelumnya.

Dari penjabaran yang telah dilakukan, peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk menjabarkan problematika tentang *Green Supply Chain Management(GSCM)* produk pertanian di Usaha Dagang (UD) Tiga Sodara.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa persepsi responden terhadap variable?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan petani terhadap kesuksesan *Green Supply Chain Management?*
3. Apakah terdapat pengaruh Urban *Intellegent Transportation System (ITS)* terhadap kesuksesan *Green Supply Chain Management?*
4. Apakah terdapat pengaruh proses bisnis terhadap kesuksesan *Green Supply Chain Management?*

5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan petani, Urban *Intellegent Transportation System* (ITS) dan proses bisnis terhadap kesuksesan *Green Supply Chain Management*?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh analisis deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam *Green Supply Chain Management*
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan petani terhadap kesuksesan *Green Supply Chain Management*
3. Untuk mengetahui pengaruh Urban *Intellegent Transportation System* (ITS) terhadap kesuksesan *Green Supply Chain Management*
4. Untuk mengetahui pengaruh proses bisnis terhadap kesuksesan *Green Supply Chain Management*
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara pengetahuan petani, Urban *Intellegent Transportation System* (ITS) dan proses bisnis terhadap kesuksesan *Green Supply Chain Management*

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah wawasan teori tentang green supply chain management yang dipengaruhi oleh pengetahuan petani, urban ITS dan proses bisnis. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi peneliti di masa yang akan datang.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan terkait proses rantai pasok yang ramah lingkungan bagi petani.

## **1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi analisis dari hasil analisis dan pembahasan mengenai green supply chain manajemen yang ada di UD Tiga Sodara.

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian